

ANALISIS KEBUTUHAN MATERI BAHASA INGGRIS BERBASIS ESP PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STAI BAHRIYATUL ULUM KH. ZAINUL ARIFIN PANDAN

Indri Harmaili Lubis¹

indriharmaili89@gmail.com

ABSTRACT

English is a compulsory course in higher education institutions, including Islamic Higher Education Institutions (PTKI). However, the teaching approach, which is still predominantly based on English for General Purposes (EGP), is often less relevant to the specific needs of students in the Islamic Education Study Program (PAI). This study aims to analyze the need for English for Specific Purposes (ESP)-based English learning materials for PAI students at STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan. The ESP approach was selected because it is capable of bridging the gap between the language competencies taught and the academic and professional needs of students in the field of Islamic studies. The findings indicate that students require learning materials integrated with Islamic values and discourses, with particular emphasis on reading English texts related to Islamic studies and mastering Islamic English vocabulary. The major challenges identified include the limited availability of relevant teaching materials and the lack of variety in teaching methods. This study recommends the development of an ESP-based syllabus and teaching materials covering topics such as the Qur'an, Hadith, Fiqh, Akhlaq (Islamic ethics), and Islamic history, as well as the utilization of social media and digital technology to support English language learning.

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan mata kuliah wajib di perguruan tinggi, termasuk di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Namun, pendekatan pengajaran yang masih bersifat *English for General Purposes* (EGP) seringkali kurang relevan dengan kebutuhan spesifik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan materi bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* (ESP) pada mahasiswa PAI di STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan. Pendekatan ESP dipilih karena mampu menjembatani kesenjangan antara kompetensi bahasa yang diajarkan dengan kebutuhan akademik dan profesional mahasiswa di bidang keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan materi yang terintegrasi dengan nilai-nilai dan wacana keislaman, dengan penekanan pada keterampilan membaca (*reading*) teks-teks berbahasa Inggris yang berkaitan dengan studi Islam, serta penguasaan kosakata (*vocabulary*) keislaman. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan bahan ajar yang relevan dan kurangnya variasi metode pengajaran. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan silabus dan materi ajar berbasis ESP dengan topik-topik seperti Al-Qur'an, Hadis, fikih, akhlak, dan sejarah Islam, serta pemanfaatan media sosial dan teknologi digital untuk menunjang pembelajaran.

Keywords: : Analisis Kebutuhan, ESP, Materi Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam, STAI Bahriyatul ulum.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang memegang peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, komunikasi global, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Di era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar mampu mengakses sumber-sumber ilmiah internasional, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, serta berpartisipasi dalam forum akademik maupun profesional. Bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi internasional, tetapi juga sebagai media untuk memahami literatur keislaman berbahasa Inggris dan menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat global. Oleh karena itu, mata kuliah Bahasa Inggris menjadi bagian penting dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk di STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan PTKI masih didominasi oleh pendekatan *English for General Purposes* (EGP). Pendekatan ini lebih menekankan penguasaan tata bahasa, struktur kalimat, dan kosakata umum sehingga materi yang diberikan sering kali belum sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa PAI. Akibatnya, mahasiswa mengalami kesulitan ketika harus membaca jurnal internasional, memahami literatur Islam berbahasa Inggris, maupun menggunakan bahasa Inggris dalam konteks pendidikan dan dakwah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi bahasa yang diajarkan di kelas dengan kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa dalam bidang keilmuan mereka.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah *English for Specific Purposes* (ESP). ESP merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik peserta didik sehingga materi, metode, dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan bidang ilmu yang dipelajari. Dalam konteks Program Studi Pendidikan Agama Islam, penerapan ESP memungkinkan mahasiswa mempelajari bahasa Inggris melalui tema-tema keislaman seperti Al-Qur'an, Hadis, fikih, akhlak, sejarah Islam, serta isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan kompetensi kebahasaan, tetapi juga memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap disiplin ilmu yang mereka tekuni.

Keberhasilan penerapan ESP sangat bergantung pada analisis kebutuhan (*needs analysis*) yang dilakukan sebelum penyusunan silabus dan bahan ajar. Analisis kebutuhan bertujuan mengidentifikasi kemampuan bahasa yang dibutuhkan mahasiswa, materi yang relevan dengan bidang studinya, keterampilan berbahasa yang menjadi prioritas, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Melalui analisis kebutuhan, materi pembelajaran dapat disusun secara lebih kontekstual sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendukung pencapaian kompetensi akademik maupun profesional mahasiswa. Namun, hingga saat ini belum terdapat kajian yang secara khusus menganalisis kebutuhan materi Bahasa Inggris berbasis ESP bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pengembangan pembelajaran bahasa Inggris berbasis ESP di lingkungan PTKI. Jastman (2019) menemukan bahwa silabus bahasa Inggris pada Program Studi PAI masih didominasi materi bahasa Inggris umum sehingga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mahasiswa. Penelitian Rizal dkk. (2025) juga mengungkapkan bahwa implementasi ESP di PTKI menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan bahan ajar, kesiapan dosen, dan dukungan institusi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan materi berbasis ESP merupakan kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi keagamaan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap materi Bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* (ESP), mengidentifikasi materi yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan profesional mahasiswa, serta mengkaji berbagai tantangan dalam pengembangan dan implementasi

materi ESP di STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum, penyusunan silabus, serta pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris berbasis ESP yang lebih relevan dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. *English for Specific Purposes (ESP)*

English for Specific Purposes (ESP) merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada kebutuhan spesifik peserta didik. Berbeda dengan *English for General Purposes (EGP)* yang mengajarkan kemampuan bahasa secara umum, ESP dirancang untuk memenuhi kebutuhan bahasa yang berkaitan dengan bidang akademik maupun profesi tertentu. Oleh karena itu, seluruh aspek pembelajaran, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi, disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan (*needs analysis*) peserta didik.

Hutchinson dan Waters (1987) menjelaskan bahwa ESP bukan sekadar kumpulan materi bahasa Inggris yang bersifat khusus, tetapi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai dasar utama dalam penyusunan program pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran ESP sangat ditentukan oleh sejauh mana materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan akademik maupun profesional peserta didik.

Secara umum, ESP memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan spesifik peserta didik. Kedua, materi pembelajaran disesuaikan dengan disiplin ilmu atau bidang pekerjaan yang menjadi tujuan pembelajaran. Ketiga, metode pembelajaran lebih menekankan penggunaan bahasa dalam situasi nyata sesuai konteks akademik maupun profesional. Keempat, keterampilan berbahasa yang diajarkan difokuskan pada kompetensi yang benar-benar diperlukan oleh peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.)

1.2. *ESP dalam Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam*

Penerapan ESP di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami literatur Islam berbahasa Inggris sekaligus mengembangkan kompetensi komunikasi yang mendukung profesi mereka di masa depan. Implementasi ESP umumnya diwujudkan melalui mata kuliah *English for Islamic Studies (EIS)* atau *English for Islamic Religious Education*, yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan materi-materi keislaman.

Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa tidak hanya mempelajari struktur bahasa Inggris, tetapi juga memperoleh pengalaman menggunakan bahasa Inggris dalam konteks keilmuan Islam. Mereka dibiasakan membaca artikel internasional tentang Islam, memahami istilah-istilah keislaman dalam bahasa Inggris, serta mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Hal ini menjadi penting mengingat semakin banyak referensi akademik dan publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam bahasa Inggris.

Meskipun demikian, implementasi ESP di PTKI masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesiapan dosen dalam menerapkan ESP masih terbatas, bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa belum banyak tersedia, serta dukungan institusi terhadap pengembangan kurikulum berbasis ESP masih belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran bahasa Inggris di sebagian besar PTKI masih didominasi oleh pendekatan EGP sehingga kebutuhan spesifik mahasiswa belum sepenuhnya terakomodasi.

1.3. *Analisis Kebutuhan (Needs Analysis)*

Analisis kebutuhan (*needs analysis*) merupakan tahapan yang sangat penting dalam pengembangan pembelajaran ESP. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan bahasa yang dibutuhkan peserta didik, tujuan penggunaan bahasa, kesenjangan antara kemampuan yang

dimiliki dengan kemampuan yang diharapkan, serta strategi pembelajaran yang sesuai. Informasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan silabus, pengembangan bahan ajar, pemilihan metode pembelajaran, hingga penyusunan evaluasi pembelajaran.

Dalam ESP, analisis kebutuhan meliputi tiga komponen utama, yaitu *target needs*, *learning needs*, dan *lacks*. *Target needs* berkaitan dengan kemampuan bahasa yang harus dimiliki peserta didik pada situasi akademik atau profesional yang akan dihadapi. *Learning needs* berhubungan dengan cara peserta didik belajar secara efektif, termasuk metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang mereka butuhkan. Sementara itu, *lacks* mengidentifikasi kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki peserta didik saat ini dengan kemampuan yang seharusnya mereka kuasai.

Di lingkungan PTKI, hasil analisis kebutuhan umumnya menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan materi bahasa Inggris yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga mendukung penguasaan konsep-konsep keislaman. Oleh karena itu, pengembangan materi ESP harus mempertimbangkan karakteristik mahasiswa, tujuan akademik, serta kompetensi profesional yang ingin dicapai setelah lulus.

2.4. Materi ESP untuk Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran ESP bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam hendaknya dirancang dengan mengintegrasikan keterampilan berbahasa Inggris dan konten keislaman. Integrasi tersebut bertujuan agar mahasiswa memperoleh kompetensi bahasa sekaligus memperdalam pemahaman terhadap bidang ilmu yang dipelajari. Berdasarkan berbagai penelitian, materi yang paling relevan meliputi tema-tema Al-Qur'an, Hadis, akidah, fikih, akhlak, sejarah Islam, serta isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam.

Selain materi akademik, mahasiswa juga memerlukan materi yang bersifat aplikatif untuk mendukung kesiapan memasuki dunia kerja, seperti penyusunan Curriculum Vitae (CV), penulisan surat lamaran kerja, komunikasi profesional, dan wawancara kerja dalam bahasa Inggris. Materi tersebut menjadi penting karena lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi keilmuan, tetapi juga mampu bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif.

2.5. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah mengkaji implementasi ESP pada perguruan tinggi keagamaan Islam. Muhyidin (2017) menekankan pentingnya penyusunan silabus dan pengembangan bahan ajar English for Islamic Studies yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Jastman (2019) menemukan bahwa silabus Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam masih didominasi materi bahasa Inggris umum sehingga diperlukan pengembangan silabus berbasis kebutuhan mahasiswa. Rizal dkk. (2025) mengungkapkan bahwa implementasi ESP di PTKI masih menghadapi kendala berupa kesiapan dosen, keterbatasan bahan ajar, dan minimnya dukungan institusi. Penelitian Indasari dan Mubin (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa ESP, sedangkan penelitian Lubis (2025) menemukan bahwa mahasiswa PAI memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris meskipun masih mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata dan tata bahasa.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pengembangan materi Bahasa Inggris berbasis ESP di lingkungan PTKI masih sangat tinggi. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan bahan ajar dan pengembangan kurikulum Bahasa Inggris yang lebih sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan mahasiswa di lingkungan STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kebutuhan materi Bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* (ESP) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai kebutuhan, persepsi, serta pengalaman mahasiswa dan dosen terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini dilaksanakan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perguruan tinggi tersebut merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan memiliki mata kuliah Bahasa Inggris sebagai mata kuliah wajib. Kondisi tersebut menjadikan STAI Bahriyatul Ulum sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji kebutuhan pengembangan materi Bahasa Inggris berbasis ESP.

Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris, serta Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang dianggap memiliki informasi dan pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sebanyak 50 mahasiswa dilibatkan sebagai responden utama untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis ESP. Selain itu, dosen pengampu dan ketua program studi diwawancarai guna memperoleh informasi mengenai kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan materi Bahasa Inggris di lingkungan program studi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, kebutuhan materi, keterampilan bahasa yang diprioritaskan, serta topik-topik yang diharapkan terdapat dalam pembelajaran berbasis ESP. Wawancara mendalam dilakukan kepada dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris dan Ketua Program Studi untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta kebutuhan pengembangan kurikulum. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen pendukung, seperti silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta bahan ajar yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan materi Bahasa Inggris berbasis ESP. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antartemuan dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil analisis data sehingga diperoleh gambaran mengenai kebutuhan mahasiswa terhadap pengembangan materi Bahasa Inggris berbasis ESP di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari mahasiswa, dosen, dan dokumen pembelajaran, sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui perbandingan hasil kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.4. *Penulisan Format Persamaan, Formula dan Rumus*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris yang disusun berdasarkan pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP). Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 50 responden, lebih dari 80% mahasiswa menyatakan bahwa materi Bahasa Inggris yang digunakan selama ini masih bersifat umum (*English for General Purposes*), sehingga belum mampu mendukung kebutuhan akademik mereka sebagai mahasiswa PAI. Mahasiswa mengharapkan adanya materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berkaitan langsung dengan bidang studi keislaman agar pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih bermakna dan mudah diaplikasikan dalam kegiatan akademik maupun profesi di masa depan.

Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris menunjukkan bahwa materi yang digunakan selama ini masih mengacu pada buku-buku Bahasa Inggris umum sehingga ruang untuk membahas istilah-istilah keislaman masih sangat terbatas. Akibatnya, mahasiswa mengalami kesulitan ketika harus membaca artikel ilmiah, jurnal internasional, maupun buku referensi berbahasa Inggris yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara materi pembelajaran yang diberikan dengan kompetensi yang sebenarnya dibutuhkan mahasiswa.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep dasar ESP yang menekankan bahwa seluruh proses pembelajaran harus dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Program Studi PAI, pembelajaran Bahasa Inggris seharusnya diarahkan pada pengembangan kemampuan membaca literatur keislaman, memahami istilah akademik, serta menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan pendidikan dan dakwah. Dengan demikian, penerapan ESP menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan relevansi pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan PTKI.

4.2. *Kebutuhan Mahasiswa terhadap Materi Bahasa Inggris Berbasis ESP*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris yang disusun berdasarkan pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP). Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 50 responden, lebih dari 80% mahasiswa menyatakan bahwa materi Bahasa Inggris yang digunakan selama ini masih bersifat umum (*English for General Purposes*), sehingga belum mampu mendukung kebutuhan akademik mereka sebagai mahasiswa PAI. Mahasiswa mengharapkan adanya materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berkaitan langsung dengan bidang studi keislaman agar pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih bermakna dan mudah diaplikasikan dalam kegiatan akademik maupun profesi di masa depan.

Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris menunjukkan bahwa materi yang digunakan selama ini masih mengacu pada buku-buku Bahasa Inggris umum sehingga ruang untuk membahas istilah-istilah keislaman masih sangat terbatas. Akibatnya, mahasiswa mengalami kesulitan ketika harus membaca artikel ilmiah, jurnal internasional, maupun buku referensi berbahasa Inggris yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara materi pembelajaran yang diberikan dengan kompetensi yang sebenarnya dibutuhkan mahasiswa.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep dasar ESP yang menekankan bahwa seluruh proses pembelajaran harus dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Program Studi PAI, pembelajaran Bahasa Inggris seharusnya diarahkan pada pengembangan kemampuan membaca literatur keislaman, memahami istilah akademik, serta menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan

pendidikan dan dakwah. Dengan demikian, penerapan ESP menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan relevansi pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan PTKI.

4.2. *Topik Materi Bahasa Inggris yang Dibutuhkan Mahasiswa PAI*

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menginginkan materi pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan berbahasa Inggris dengan konten keislaman. Topik yang paling banyak dipilih berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadis, Rukun Iman, Rukun Islam, fikih, akhlak, sejarah Islam, serta isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam. Mahasiswa berpendapat bahwa materi tersebut lebih sesuai dengan kebutuhan mereka dibandingkan materi umum yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain materi yang bersifat akademik, mahasiswa juga mengharapkan adanya materi yang dapat menunjang kesiapan memasuki dunia kerja. Mereka menginginkan pembelajaran mengenai penyusunan *Curriculum Vitae* (CV), penulisan surat lamaran kerja, teknik presentasi, serta komunikasi profesional dalam bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga kompetensi komunikasi yang dapat mendukung karier mereka sebagai pendidik maupun tenaga profesional di bidang pendidikan Islam.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris berbasis ESP hendaknya tidak hanya memuat materi kebahasaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan profil lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4.3. *Keterampilan Berbahasa yang Menjadi Prioritas*

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan bahasa yang paling diprioritaskan oleh mahasiswa adalah reading dan speaking. Kemampuan membaca menjadi kebutuhan utama karena mahasiswa harus mampu memahami jurnal internasional, buku referensi, dan artikel ilmiah berbahasa Inggris yang berkaitan dengan studi Islam. Penguasaan keterampilan membaca juga mendukung mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah serta mengikuti perkembangan penelitian di tingkat internasional.

Selain membaca, kemampuan berbicara (speaking) juga dianggap sangat penting. Mahasiswa menyadari bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris diperlukan untuk mengikuti seminar internasional, melakukan presentasi akademik, maupun berdakwah kepada masyarakat global. Oleh karena itu, mereka mengharapkan adanya kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih banyak untuk praktik berbicara melalui diskusi, presentasi, dan simulasi komunikasi.

Walaupun keterampilan membaca dan berbicara menjadi prioritas utama, mahasiswa tetap memandang keterampilan menulis (*writing*) dan menyimak (*listening*) sebagai bagian penting dari pembelajaran Bahasa Inggris. Keempat keterampilan tersebut diharapkan dapat dikembangkan secara seimbang agar mahasiswa memiliki kompetensi bahasa Inggris yang utuh dan mampu menggunakannya dalam berbagai situasi akademik maupun profesional.

4.4. *Tantangan dalam Pengembangan Materi ESP*

Hasil penelitian mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis ESP di STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan. Tantangan pertama adalah keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sebagian besar buku yang digunakan masih berorientasi pada Bahasa Inggris umum sehingga belum mengintegrasikan materi-materi keislaman secara

memadai. Kondisi tersebut menyebabkan dosen harus mencari sumber belajar tambahan dari berbagai referensi agar materi pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Tantangan berikutnya adalah kesiapan dosen dalam mengembangkan dan mengimplementasikan ESP. Berdasarkan hasil wawancara, dosen menyatakan bahwa pengembangan materi berbasis ESP memerlukan kemampuan untuk mengintegrasikan kompetensi kebahasaan dengan substansi keilmuan Islam. Selain itu, keterbatasan pelatihan mengenai ESP menjadi salah satu faktor yang menghambat pengembangan pembelajaran secara optimal. Di sisi lain, akses terhadap literatur dan jurnal internasional yang dapat dijadikan referensi juga masih terbatas sehingga proses penyusunan bahan ajar belum maksimal.

Faktor lain yang turut memengaruhi implementasi ESP adalah motivasi belajar mahasiswa dan dukungan institusi. Sebagian mahasiswa masih menganggap Bahasa Inggris sebagai mata kuliah yang sulit sehingga kurang percaya diri dalam menggunakannya. Selain itu, belum adanya kebijakan khusus mengenai pengembangan kurikulum Bahasa Inggris berbasis ESP menyebabkan implementasinya masih bergantung pada inisiatif masing-masing dosen. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusi berupa penyusunan kurikulum yang lebih adaptif, penyediaan bahan ajar yang relevan, serta pelatihan bagi dosen agar pembelajaran ESP dapat diterapkan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

2. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pengembangan materi Bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* (ESP). Pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini masih didominasi oleh pendekatan *English for General Purposes* (EGP) dinilai belum mampu mengakomodasi kebutuhan akademik maupun profesional mahasiswa, khususnya dalam memahami literatur keislaman berbahasa Inggris dan mempersiapkan diri sebagai calon pendidik Islam yang kompeten di era global.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa materi pembelajaran yang paling dibutuhkan mahasiswa meliputi tema-tema keislaman, seperti Al-Qur'an, Hadis, fikih, akhlak, sejarah Islam, serta berbagai isu kontemporer dalam pendidikan Islam. Di samping itu, mahasiswa juga mengharapkan materi yang mendukung pengembangan kompetensi profesional, seperti penyusunan *Curriculum Vitae* (CV), penulisan surat lamaran kerja, dan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris. Dari aspek keterampilan berbahasa, kemampuan membaca (*reading*) dan berbicara (*speaking*) menjadi prioritas utama, meskipun keterampilan menulis (*writing*) dan menyimak (*listening*) tetap diperlukan sebagai bagian dari penguasaan bahasa secara menyeluruh.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengembangan pembelajaran ESP di STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa PAI, belum optimalnya kompetensi dosen dalam mengembangkan materi berbasis ESP, terbatasnya akses terhadap literatur keislaman berbahasa Inggris, serta belum adanya dukungan institusi yang memadai dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara dosen, program studi, dan institusi untuk mengembangkan silabus, bahan ajar, serta strategi pembelajaran berbasis ESP yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Pemanfaatan teknologi digital dan berbagai sumber belajar berbasis daring juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

REFERENCES

- Asmiyah, S. (2025). *Inducting students into professional discourse: A corpus-based study in English for Islamic Studies*. *NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching*, 16(1).
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning-Centred Approach*. Cambridge University Press.
- Indasari, N. L., & Mubin, N. (2023). The use of sticky notes in reading materials to improve ESP learners' vocabularies. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(1), 143–150.
- Jastman. (2019). Data analysis of the expected syllabus. *International Journal of Language Education and Cultural Review (IJLECR)*, 5(1).
- Jastman. (2019). *Designing a needs-based English syllabus for the undergraduate Islamic Education Study Program at STAI Al Aqidah Al Hasyimiyyah Jakarta* (Master's thesis, Universitas Negeri Jakarta).
- Lubis, I. H. (2025). Studi persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap pembelajaran bahasa Inggris di STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan. *Jurnal STAI Bahriyatul Ulum*.
- Muhyidin, M. (2017). English for Islamic Studies: The analysis of syllabus design and material development in EIS textbook at Language Centre (LBB) of STAIN Kediri. *Didaktika*, 3(2).
- Nasrah. (2023). *English for Specific Purposes (ESP) needs analysis*. Repository STAIN Majene.
- Rizal, S., Susanto, F., Maryam, & Frasandy, R. N. (2025). Implementation of English for Specific Purposes through Content and Language Integrated Learning in Indonesian Islamic Higher Education. *Asian Journal of Human Services*, 29, 242–254.